

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sumber Daya Manusia dan Siklus Hidup Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Heiko Sastra¹⁾ Andi Aditya Hardinto²⁾

Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

¹⁾ Email: 2021105222@student.kalbis.ac.id

²⁾ Email: andi.hardinto@kalbis.ac.id

Abstract: This study aims to analyze the influence of accounting information systems, human resources, and the corporate life cycle on the quality of financial statements in hospitality companies in the Greater Jakarta area (Jabodetabek). The research uses a quantitative approach with data collected through questionnaires distributed to financial managers or supervisors. The sample size was determined based on Hair et al.'s guidelines, and data were analyzed using multiple linear regression. The results show that the accounting information system affects the quality of financial statements, while human resources and the corporate life cycle do not. However, collectively, the three variables still have an influence on the quality of financial statements.

Keywords: accounting information system, human resources, corporate life cycle, quality of financial statements.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi, sumber daya manusia, dan siklus hidup perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan perhotelan di Jabodetabek. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan penyebaran kuesioner kepada manajer atau supervisor keuangan. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan pedoman Hair et al., dan analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan sumber daya manusia dan siklus hidup perusahaan tidak berpengaruh. Secara simultan, ketiga variabel tersebut tetap memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Kata Kunci : sistem informasi akuntansi, sumber daya manusia, siklus hidup perusahaan, kualitas laporan keuangan

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era pertumbuhan teknologi yang pesat, pemahaman tentang pentingnya persiapan dan penyediaan laporan reguler dan akurat untuk tujuan yang berbeda, dari membuat keputusan untuk memenuhi kewajiban dan masalah hukum yang dihadapi dalam persiapan, sangat penting. Memang, laporan keuangan adalah alat penting bagi para pemangku kepentingan dalam keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang bermutu mesti melengkapi karakteristik yang relevan, bisa

diandalkan, bisa disandingkan, juga mudah dimengerti selaras standar akuntansi berlaku. Seiring dengan perkembangan teknologi, kemunculan cloud accounting telah menjadi tren penting di dunia akuntansi. Cloud accounting memungkinkan perusahaan untuk mengelola laporan keuangan mereka secara efisien dan real time, menyajikan jangkauan kian mudah pada pemangku kepentingan untuk menciptakan analisis kian baik juga menetapkan putusan kian baik. Transformasi digital dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) telah menjadi

kunci untuk perusahaan guna menaikkan efisiensi juga akurasi laporan keuangan mereka, dengan banyak orang beralih ke solusi berbasis cloud yang menggunakan teknologi terkini misalnya analitik data dan kecerdasan buatan (AI). Metode simulasi perangkat lunak dan e-learning digunakan untuk memastikan laporan keuangan relevan dan memenuhi standar.

Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan tulang punggung dalam proses pengolahan data keuangan. Di era digital, SIA yang terintegrasi dan berbasis teknologi sangat penting untuk meningkatkan akurasi, ketepatan waktu, dan keamanan informasi keuangan. Namun, masih banyak organisasi yang menghadapi permasalahan dalam implementasi SIA, seperti kesalahan input data dan sistem yang tidak diperbarui, yang berdampak pada kesalahan penyajian laporan keuangan. Fenomena ini masih sering ditemukan, khususnya pada perusahaan skala menengah ke bawah di Indonesia yang belum mengadopsi sistem berbasis teknologi secara optimal. Sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi dan terintegrasi bisa menaikkan transparansi, konsistensi pelaporan, juga mengurangi potensi kesalahan pencatatan. Penelitian oleh Aisah, Abriano, dan Dwi H. (2022) menjabarkan "Sistem informasi akuntansi atau SIA dan sistem pengendalian internal memang memberi pengaruh kualitas laporan keuangan, namun secara statistik pengaruhnya tidak signifikan, yang menunjukkan bahwa perlunya peningkatan efektivitas implementasi sistem tersebut".

SDM bidang akuntansi memegang fungsi amat krusial terhadap menjamin keandalan laporan keuangan. SDM yang kompeten dan memahami standar akuntansi serta etika profesi bisa merancang laporan keuangan yang relevan terhadap prinsip akuntansi berterima umum (PABU). Sebaliknya, laporan keuangan dapat menjadi tidak akurat atau bahkan dimanipulasi akibat

kurangnya kompetensi atau integritas dari tenaga akuntansi. Fenomena ini masih banyak dijumpai, khususnya di instansi pemerintahan daerah, di mana laporan keuangan bermasalah kerap diakibatkan oleh keterbatasan kompetensi tenaga keuangan. Sebagai contoh, laporan audit BPK tahun 2022 mencatat bahwa 42% temuan pelaporan keuangan disebabkan oleh kesalahan manusia dalam pencatatan transaksi. Penelitian Helmi Prila A. & Renil Septiano (2021) menjabarkan "kualitas sumber daya manusia (SDM) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan di lingkungan Pemerintah Kota Padang". Dengan demikian, peningkatan kompetensi, integritas, dan etika profesional SDM akuntansi menjadi kunci utama dalam menjaga transparansi dan kredibilitas laporan keuangan.

Selain itu, siklus hidup korporasi (start-up, growth, maturity, decline) turut memengaruhi praktik pelaporan keuangan. Perusahaan dalam tahap pertumbuhan (growth) mungkin lebih fokus pada ekspansi bisnis sehingga mengalokasikan sumber daya terbatas untuk penyusunan laporan keuangan. Sementara perusahaan dalam tahap matang (maturity) cenderung memiliki struktur yang stabil dan sistem yang mapan, sehingga laporan keuangannya lebih terstandarisasi. Perbedaan fitur ini dapat menyebabkan perbedaan kualitas laporan keuangan selama siklus bisnis. Kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh siklus hidup perusahaan karena setiap tahap, mulai dari awal, pertumbuhan, maturitas, dan penurunan, perusahaan menghadapi masalah dan membutuhkan informasi yang berbeda. Bisnis yang masih muda cenderung berkonsentrasi pada ekspansi dan mengabaikan kualitas pelaporan karena keterbatasan aset dan sistem manajemen internal yang buruk. Sebaliknya, bisnis yang sudah tua biasanya memiliki tim keuangan kian berpengalaman juga sistem akuntansi lebih konsisten, yang

memungkinkan mereka membuat laporan keuangan kian akurat juga selaras standar. Urgensi topik ini semakin meningkat seiring dengan kompleksitas lingkungan bisnis dan tuntutan transparansi dari para pemangku kepentingan, khususnya investor dan regulator, terhadap informasi keuangan yang andal. Jika aspek ini diabaikan, maka risiko kesalahan pengambilan keputusan akan semakin besar, terutama pada perusahaan yang berada di tahap awal pertumbuhan. Oleh karena itu, memahami bagaimana suatu perusahaan berada di sepanjang siklus hidupnya sangat penting untuk mengevaluasi kualitas dan risiko informasi keuangan yang dihasilkan. Penelitian Gopal V. Krishnan, Emma R. M. & Neerav N. (2021) menyimpulkan bahwa kualitas pelaporan keuangan berpengaruh secara signifikan di berbagai tahap siklus hidup perusahaan.

Saat ini, dunia perhotelan membutuhkan mutu laporan keuangan yang baik, karena laporan keuangan yang tepat mencerminkan kinerja dan kesehatan keuangan hotel. Kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti sistem kontrol internal, penggunaan keterampilan teknologi dan sumber daya manusia, semuanya berkontribusi pada manajemen keuangan yang efektif di industri hotel. Optimalnya laporan keuangan menyajikan opsi untuk manajemen guna menetapkan putusan tepat berdasarkan data spesifik, untuk meningkatkan efisiensi dan laba operasional. Selain itu, laporan keuangan yang transparan dan andal juga krusial guna menciptakan kepercayaan dengan para pemangku kepentingan, melingkupi investor, kreditor, juga pelanggan. Dalam konteks ini, kualitas laporan keuangan bertindak selaku instrument guna memantau kinerja korporasi, mengidentifikasi bidang yang harus ditingkatkan dan direncanakan untuk strategi di masa depan. Oleh karena itu, manajemen keuangan yang baik juga laporan keuangan bermutu terkait erat

dengan dukungan keberhasilan dan keberlanjutan kegiatan hotel.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang sudah disajikan, rumusan masalah pada studi ini yakni :

1. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
2. Apakah sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
3. Apakah siklus hidup perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
4. Apakah sistem informasi akuntansi, sumber daya manusia, dan siklus hidup perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?

II. METODE PENELITIAN

A. Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa teori Agensi ialah sebuah teori yang membahas korelasi kontraktual antara dua pihak, yaitu prinsipal (pihak yang memberi tugas) dan agen (pihak yang menerima tugas). Prinsipal biasanya merupakan pemilik atau pemegang saham, sementara agen adalah manajer atau eksekutif yang menjalankan operasional perusahaan. Tujuan utama teori agensi adalah mengurangi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen serta memastikan bahwa agen bertindak sesuai dengan kepentingan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berperan penting dalam mengatasi masalah yang muncul akibat perbedaan informasi antara prinsipal dan agen, sesuai dengan teori agensi. Melalui penyampaian laporan keuangan dan operasional yang akurat dan tepat waktu, SIA mengurangi asimetri informasi dan membantu

prinsipal dalam mengawasi kinerja agen. Laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan audit trail meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, mencegah manipulasi oleh manajemen. Selain itu, dengan data yang lebih akurat dan real-time, agen dapat membuat keputusan yang lebih efisien, sementara prinsipal dapat memverifikasi keputusan tersebut tanpa bergantung sepenuhnya pada informasi dari agen. Sumber daya manusia (SDM) juga berperan krusial dalam mengatasi masalah agensi dengan memastikan karyawan bertindak sesuai dengan tujuan organisasi melalui proses rekrutmen yang selektif dan penerapan sistem insentif berbasis kinerja.

Hubungan antara siklus hidup perusahaan dan teori agensi menunjukkan bahwa masalah agensi bervariasi di setiap tahap perkembangan perusahaan. Pada tahap awal, konflik agensi cenderung rendah karena pemilik juga bertindak sebagai manajer. Namun, saat perusahaan tumbuh dan manajer profesional direkrut, pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan dapat meningkatkan asimetri informasi dan risiko moral hazard. Pada tahap matang, kompleksitas tata kelola meningkat, dan manajer mungkin lebih fokus pada keuntungan pribadi daripada inovasi. Di tahap penurunan, risiko oportunitisme manajer meningkat, yang dapat merugikan pemilik. Kualitas laporan keuangan menjadi alat penting dalam mengurangi asimetri informasi, karena laporan yang berkualitas tinggi membantu prinsipal menilai kinerja agen secara objektif, meningkatkan transparansi, dan mencegah tindakan opportunis yang merugikan.

B. Teori Sistem Informasi

Untuk membantu dalam pengambilan keputusan, koordinasi, kontrol, analisis, dan visualisasi, sistem informasi suatu organisasi mengumpulkan, memproses, menyimpan,

dan mendistribusikan data menggunakan kombinasi orang, perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi, dan sumber daya data. Keberhasilan sistem informasi sangat bergantung pada integrasi antara elemen teknis dan sosial dalam organisasi karena sistem informasi tidak hanya mencakup aspek teknologi tetapi juga elemen sosial, seperti struktur organisasi dan perilaku manusia, yang saling mempengaruhi selama penerapan dan pengembangan sistem (Laudon & Laudon, 2018).

Sebagai komponen vital dari infrastruktur keuangan dan akuntansi setiap bisnis, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data terkait transaksi perusahaan. Untuk membuat keputusan yang tepat, manajemen mengandalkan data keuangan yang dihasilkan oleh SIA, yang akurat dan terkini. Dengan mengurangi kemungkinan kesalahan manusia dalam entri atau manipulasi data, SIA yang terpercaya meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan. Personel yang kompeten dan terlatih sangat penting untuk kelancaran operasional sistem yang kompleks, oleh karena itu sumber daya manusia (SDM) berperan penting dalam keberhasilan penerapan SIA. Kualitas informasi yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh keterampilan teknologi, keahlian akuntansi, dan integritas profesional.

Sistem informasi harus beradaptasi dengan siklus hidup perusahaan, dimulai dari yang sederhana dan manual pada tahap awal hingga yang lebih kompleks seiring perkembangan organisasi. Sistem informasi yang terintegrasi dan real-time sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan strategis, bahkan saat organisasi mengalami penurunan. Kualitas laporan keuangan, yang mencakup relevansi, keandalan, perbandingan, dan pemahaman, dipengaruhi oleh sinergi antara proses bisnis, teknologi, dan manusia. Laporan

yang akurat dihasilkan dari sistem informasi yang terorganisir, didukung oleh staf berpengalaman, dan disesuaikan dengan kebutuhan bisnis.

C. Pendekatan Penelitian

Untuk menguji hipotesis variabel dependen dan independen, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Komponen kunci penelitian kuantitatif adalah pengumpulan dan analisis data numerik melalui metode statistik. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya dan menghasilkan generalisasi yang dapat diterapkan pada populasi tertentu. Ini dilakukan dengan menggunakan data angka untuk analisis statistik. Penelitian kuantitatif secara lebih rinci berkonsentrasi pada pengukuran variabel yang ada dan menghubungkan variabel-variabel tersebut berdasarkan pola atau hubungan tertentu.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah area generalisasi dengan kuantitas dan kriteria tertentu yang ditetapkan sebagai bahan penelitian guna membantu peneliti melakukan pengambilan kesimpulan (Sugiyono, 2019). Dalam teori manajemen, baik manager maupun supervisor memiliki peran yang serupa dalam fungsi-fungsi manajerial yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (Handoko, 2011). Keduanya bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan organisasi melalui pengelolaan sumber daya yang ada, meskipun berada pada tingkat hierarki yang berbeda. Persamaan inilah yang membuat keduanya relevan untuk dijadikan responden dalam penelitian yang berkaitan dengan kinerja, sistem, dan pengambilan keputusan dalam organisasi.

2. Sampel

Berlandaskan (Sugiyono, 2019), “sampel digunakan untuk menghitung jumlah dan karakteristik populasi yang dipilih untuk penelitian”. Besarnya sampel populasi bisa dinyatakan dengan beberapa cara, berdasarkan teori (Hair et al., 2010) menjabarkan “jumlah sampel ideal adalah minimal 5 hingga 10 responden untuk setiap indikator atau variabel bebas dalam model penelitian”. Penelitian ini terdapat 40 indikator dari keseluruhan variabel, maka ukuran sampel yang dibutuhkan minimal sejumlah $40 \times 5 = 200$ sampel, sehingga dari rumus tersebut peneliti akan menggunakan 200 sampel manager atau supervisor financial hotel di daerah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas

1. Sistem informasi akuntansi (X1)

Semua indikator untuk variabel X1 (sistem informasi akuntansi) memiliki skor r-hitung yang berkisar dari 0,337 sampai 0,601, yang sudah melebihi skor r-tabel yakni sejumlah 0,3008. Maka, instrumen yang diterapkan pada kuesioner memenuhi syarat validitas, yang berarti bahwa item-item tersebut benar-benar mampu menunjukkan indikator yang dimaksud. Hal ini meningkatkan kualitas data yang dikumpulkan untuk analisis tambahan dalam penelitian ini.

Tabel 1 Hasil uji validitas X1

Variabel	Item Pertanyaan	R Tabel	R Hitung	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	1	0.3008	0.505	Valid
	2	0.3008	0.585	Valid
	3	0.3008	0.392	Valid
	4	0.3008	0.429	Valid
	5	0.3008	0.481	Valid
	6	0.3008	0.601	Valid
	7	0.3008	0.337	Valid
	8	0.3008	0.496	Valid
	9	0.3008	0.467	Valid
	10	0.3008	0.426	Valid

(Sumber : Olahan peneliti, 2025)

2. Sumber daya manusia (X2)

Semua indikator untuk variabel X2 (SDM) memiliki skor r-hitung yang berkisar dari 0,369 sampai 0,581, yang

sudah melebihi skor r-tabel yakni sejumlah 0,3008. Maka, instrumen yang diterapkan pada kuesioner memenuhi syarat validitas, yang berarti bahwa item-item tersebut benar-benar mampu menunjukkan indikator yang dimaksud. Hal ini meningkatkan kualitas data yang dikumpulkan, yang akan digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

Tabel 2 Hasil uji validitas X2

Variabel	Item Pertanyaan	R Tabel	R Hitung	Keterangan
Siklus Hidup Perusahaan (X2)	1	0.3008	0.491	Valid
	2	0.3008	0.581	Valid
	3	0.3008	0.482	Valid
	4	0.3008	0.400	Valid
	5	0.3008	0.395	Valid
	6	0.3008	0.429	Valid
	7	0.3008	0.369	Valid
	8	0.3008	0.514	Valid
	9	0.3008	0.504	Valid
	10	0.3008	0.454	Valid
	11	0.3008	0.437	Valid
	12	0.3008	0.452	Valid
	13	0.3008	0.395	Valid
	14	0.3008	0.434	Valid

(Sumber : Olahan peneliti, 2025)

3. Siklus hidup perusahaan (X3)

Nilai r-hitung untuk variabel X3, yang merupakan siklus hidup perusahaan, sudah melebihi nilai r-tabel sebesar 0,3008. Nilai r-hitung masing-masing indikator berkisar dari 0,392 hingga 0,654. Maka, instrumen yang diterapkan pada kuesioner memenuhi syarat validitas, yang berarti bahwa item-item tersebut benar-benar mampu menunjukkan indikator yang dimaksud. Hal ini meningkatkan kualitas data yang dikumpulkan, yang akan digunakan untuk analisis lebih lanjut pada studi ini.

Tabel 3 Hasil uji validitas X3

Variabel	Item Pertanyaan	R Tabel	R Hitung	Keterangan
Siklus Hidup Perusahaan (X3)	1	0.3008	0.459	Valid
	2	0.3008	0.424	Valid
	3	0.3008	0.424	Valid
	4	0.3008	0.418	Valid
	5	0.3008	0.654	Valid
	6	0.3008	0.525	Valid
	7	0.3008	0.392	Valid

(Sumber : Olahan peneliti, 2025)

4. Kualitas laporan keuangan (Y)

Semua indikator untuk variabel Y (kualitas laporan keuangan) memiliki nilai r-hitung yang berkisar dari, 0,362 sampai 0,698, yang sudah melebihi skor r-tabel yakni sejumlah 0,3008. Maka, instrumen yang diterapkan pada kuesioner

memenuhi syarat validitas, yang berarti bahwa item-item tersebut benar-benar mampu menunjukkan indikator yang dimaksud. Hal ini meningkatkan kualitas data yang dikumpulkan, yang akan digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

Tabel 4 Hasil uji validitas Y

Variabel	Item Pertanyaan	R Tabel	R Hitung	Keterangan
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	1	0.3008	0.612	Valid
	2	0.3008	0.572	Valid
	3	0.3008	0.560	Valid
	4	0.3008	0.698	Valid
	5	0.3008	0.390	Valid
	6	0.3008	0.520	Valid
	7	0.3008	0.657	Valid
	8	0.3008	0.507	Valid
	9	0.3008	0.362	Valid

(Sumber : Olahan peneliti, 2025)

B. Uji Reliabilitas

Tabel 5 Hasil uji reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.800	40

(Sumber : Olahan peneliti, 2025)

Nilai alfa Cronbach variabel yang diuji sebesar 0,800, melampaui nilai 0,70, seperti yang ditunjukkan dalam data di atas. Dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut dianggap reliabel.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 6 Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		43
Normal Parameters ^{a,b}		
Mean		.0000000
Std. Deviation		.06998086
Most Extreme Differences		
Absolute		.109
Positive		.075
Negative		-.109
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e		.217
99% Confidence Interval		.206
Lower Bound		
Upper Bound		.227

(Sumber : Olahan peneliti, 2025)

Merujuk pada tabel, temuan one-sample kolmogorov-smirnov test dengan informasi perolehan signifikansi yakni sejumlah $0,200 > 0,05$. Temuan uji

normalitas ini menunjukkan data terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 7 Hasil uji multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	69.59993	414.6342	NA
X1	0.018178	184.3945	1.111053
X2	0.016689	367.4117	1.668885
X3	0.065312	358.4692	1.743223

(Sumber : Olahan peneliti, 2025)

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai dari masing-masing variable dengan X1 adalah 1.111, X2 adalah 1.668, dan X3 adalah 1.743, sehingga masing-masing dari tiga variabel mempunyai skor VIF < 10 . Maka, bisa disimpulkan model regresi yang diberikan tidak menunjukkan gejala multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastitas

Tabel 8 Hasil uji heterokedastitas

Heteroskedasticity Test: Harvey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	2.344882	Prob. F(3,39)	0.0878
Obs*R-squared	6.570915	Prob. Chi-Square(3)	0.0869
Scaled explained SS	8.689833	Prob. Chi-Square(3)	0.0337

(Sumber : Olahan peneliti, 2025)

Hasil uji heterokedastisitas pada bagian Obs*R-square dengan prob. chi-square menunjukkan angka 0,0869, yang merupakan angka yang jauh lebih besar dari 0,05. Heteroskedastisitas tidak terjadi. Model ini memenuhi asumsi homoskedastisitas, yang berarti bahwa varians residual tetap konstan di seluruh jangkauan nilai prediksi.

D. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9 Hasil uji hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.268363	8.342657	-0.152033	0.8799
X1	0.412840	0.134826	3.062016	0.0040
X2	0.172252	0.129188	1.333352	0.1902
X3	0.378642	0.255562	1.481603	0.1465

R-squared	0.374511	Mean dependent var	37.62791
Adjusted R-squared	0.326397	S.D. dependent var	3.273438
S.E. of regression	2.686619	Akaike info criterion	4.902852
Sum squared resid	281.4989	Schwarz criterion	5.066685
Log likelihood	-101.4113	Hannan-Quinn criter.	4.983268
F-statistic	7.783755	Durbin-Watson stat	2.276572
Prob(F-statistic)	0.000343		

(Sumber : Olahan peneliti, 2025)

Temuan analisis ini mengindikasikan bahwa ada persamaan dalam model:

$$Y = -1.268 + 0,413 X_1 + 0,172 X_2 + 0,378 X_3$$

Dengan penjelasan sebagai berikut :

- Nilai Konstana yang diperoleh sebesar -1.268 yang menunjukkan bila variabel independen (SIA, SDM, serta siklus hidup perusahaan) ialah "0", kualitas laporan keuangan bernilai -1.268.
- Koefisien regresi SIA +0,413 pada kualitas laporan keuangan. Bisa ditarik simpulan jika nilai sistem informasi akuntansi bertambah maka kualitas laporan keuangan akan mengalami peningkatan 0,413 disertai asumsi variabel independen lainnya konstan.
- Koefisien regresi pada SDM yakni sejumlah +0,172 pada kualitas laporan keuangan. Artinya jika nilai SDM bertambah maka kualitas laporan keuangan akan mengalami peningkatan 0,172 melalui asumsi variabel independen lainnya konstan.
- Koefisien regresi pada siklus hidup perusahaan sebesar +0,378 pada kualitas laporan keuangan. Artinya jika nilai siklus hidup perusahaan bertambah maka kualitas laporan keuangan akan mengalami peningkatan 0,378 melalui asumsi variabel independen lainnya konstan.

E. Uji T (Parsial)

Model ini menjelaskan pengaruh variabel X1, X2, dan X3 terhadap Y. Yang

masing – masingnya bisa dijabarkan melalui penjelasan sebagai berikut :

1. Hipotesis (H1): Variable sistem informasi akuntansi mempunyai nilai t hitung dengan hasil $3.062 > t$ tabel yakni sejumlah 2.02269 dan tingkat signifikansi yang diperoleh $0.004 < 0.05$. Hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh antara varaiel independent terhadap variabel dependen.
2. Hipotesis (H2): Variable SDM mempunyai skor t hitung dengan hasil $1.333 > t$ tabel 2.02269 dan tingkat signifikansi yang diperoleh $0.190 > 0.05$. Temuan tersebut mengindikasikan tidak terdapat pengaruh antara varaiel independent terhadap variabel dependen.
5. Hipotesis (H3): Variable siklus hidup perusahaan mempunyai nilai t hitung dengan hasil $1.481 > t$ tabel yakni sejumlah 2.02269 dan tingkat signifikansi yang diperoleh $0.146 > 0.05$. Temuan tersebut menjabarkan bahwa tidak ada pengaruh antara varaiel independent pada variabel dependen.

F. Uji F (Simultan)

Seperti yang ditunjukkan oleh skor F-statistic yakni sejumlah 7.783 dan prob (f-statistic) 0.000, model ini dianggap signifikan secara keseluruhan untuk menjelaskan variabel yang terkait dengan kualitas laporan keuangan. Maka, bisa diindikasikan ada hubungan antara variabel dependen dan setidaknya satu dari variabel independen.

G. Uji Koefisien Determinasi

Nilai adj r-squared yakni sejumlah 0.326 menaabrkan 32,6% variasi variabel kualitas laporan keuangan disebabkan oleh variasi dari ketiga variabel independen yang ada dalam model. Faktor lain yang tidak ada pada model menyumbang 67,4 persen variasi.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dalam penelitian ini, SIA memengaruhi kualitas laporan keuangan secara parsial. Berdasarkan hasilnya, sistem informasi akuntansi mempunyai skor t hitung $3.062 > t$ tabel 2.02269. seperti dijabarkan oleh uji t yang dibahas pada bab sebelumnya, pada kriteria nilai t positif, H_0 ditolak dan H_a diterima secara parsial jika hasil t hitung $> t$ tabel, dan jika hasil t hitung $< t$ tabel. Hasil penelitian ini menjabarkan kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh komponen sistem informasi akuntansi. Dengan demikian, hipotesis (H1) diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Azzah Oktapania & Feby Tri F., 2024) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dan penelitian (A. F. Anggraeni & S. Winarningsih, 2021) yang menyatakan Sistem informasi akuntansi sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang baik.

2. Pembahasan Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dalam temuan ini, SDM tidak memengaruhi kualitas laporan keuangan secara parsial. SDM berjumlah 1.333. Di sini, nilai t tabel 2.02269 lebih besar daripada jumlah ini. Dalam bab sebelumnya, uji t memperlihatkan, pada kriteria nilai t positif, H_0 ditolak dan H_a diterima secara parsial jika hasil t hitung $> t$ tabel, dan jika hasil t hitung $< t$ tabel, H_0 diterima dan H_a ditolak secara parsial. Berdasarkan hasil uji tersebut, diketahui bahwa variabel

- SDM tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan, yang artinya hipotesis (H2) ditolak. Temuan ini tidak relevan terhadap studi yang dilangsungkan (Mardiah S., Lukman P.& Harun B., 2020) yang menyatakan sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dan penelitian (Helmi Prila A. & Renil Septiano, 2021) yang menjabarkan kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Instansi Pemerintah Kota Padang.
3. Pembahasan Pengaruh Siklus Hidup Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan
- Dalam penelitian ini siklus hidup perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Merujuk pada temuan skor t hitung siklus hidup perusahaan yang berjumlah 1.482 < t tabel yakni sejumlah 2.02269. Dari pembahasan uji t pada bab sebelumnya yang menyatakan bahwa pada kriteria nilai t positif, jika hasil t hitung yang dihasilkan > t tabel maka H0 ditolak dan Ha diterima secara parsial. Namun jika hasil t hitung yang dihasilkan < t tabel maka H0 diterima dan Ha ditolak secara parsial. Berdasarkan hasil uji tersebut diketahui bahwa, variabel siklus hidup perusahaan tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan, yang artinya hipotesis (H3) ditolak. Temuan ini tidak selaras studi (Rizkiana I, Chairul A & Putri Aprian, 2024) menjabarkan “umur perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, dengan semakin lama umur perusahaan, kualitas laporan keuangan meningkat”. Serta studi (Nurul Fadhillah & Rahmat Febrianto, 2024) menjabarkan “Tingkat komparabilitas laporan keuangan yang tinggi berkaitan dengan tahapan siklus hidup perusahaan pada tahap pertumbuhan dan kematangan, yaitu perusahaan yang sedang dalam proses berkembang dan telah mencapai kematangan”.
4. Pembahasan Keterkaitan Hubungan Sistem Informasi Akuntansi, Sumber Daya Manusia, Dan Siklus Hidup Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan
- Berlandaskan temuan pengolahan data pada uji F simultan, diperoleh nilai F-statistic 7,786 dengan tingkat signifikansi (Prob. F-statistic) 0,000. Nilai F-statistic tersebut lebih tinggi disandingkan nilai F-tabel 2,83, serta nilai signifikansinya < 0,05. Temuan tersebut mengindikasikan model regresi secara simultan signifikan. Dengan kata lain, variabel independen yang tersusun atas sistem informasi akuntansi, sumber daya manusia, juga siklus hidup perusahaan secara simultan berpengaruh nyata pada variabel dependen, yakni kualitas laporan keuangan. Temuan ini mengonfirmasi model regresi yang dipakai mempunyai kemampuan memadai terhadap menggambarkan variasi yang terjadi pada kualitas laporan keuangan. Oleh sebab itu, dalam upaya guna menaikkan kualitas laporan keuangan, krusial guna mempertimbangkan ketiga variabel independen tersebut. Temuan ini juga memperkuat asumsi faktor internal organisasi memainkan peran krusial terhadap menentukan kualitas hasil pelaporan keuangan.

IV. SIMPULAN

Menurut temuan analisis data dan penjelasan sebelumnya, penelitian ini mencapai kesimpulan seperti berikut:

1. SIA mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Ini menunjukkan bahwa kecepatan dan kualitas laporan keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh penggunaan SIA yang lebih baik dan lebih mudah.
2. SDM tidak mempengaruhi laporan keuangan, ini mengindikasikan peran SDM belum bisa mengembangkan laporan keuangan yang optimal.
3. Siklus hidup perusahaan tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan; ini mengindikasikan perusahaan yang sudah lama berdiri belum tentu dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang mereka buat.
4. Secara simultan sistem informasi akuntansi, SDM, dan siklus hidup perusahaan mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisah, S. N., Abriano, N., Hidayati, N. D., Ulama, U. N., Selatan, K., & Kunci, K. (2022). "Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi Staf Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Puskesmas Se-Kabupaten Tabalong)." *Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Pariwisata*, 2, no. 2, 75–82. <https://ejournal.upr.ac.id/index.php/jeppur>
- Aldino, H. P., & Septiano, R. (2021). "pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi, teknologi informasi, pengendalian internal dan kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan." *Jurnal Menara Ekonomi*, VII, 50–62. <https://doi.org/10.31869/me.v7i2.2865>
- Anggraeni, A. F., & Winarningsih, S. (2021). "The effects of accounting information system quality on financial performance." *Economic Annals-XXI*, 193(9–10), 128–133. <https://doi.org/10.21003/ea.V193-16>
- Fadhillah, N., & Febrianto, R. (2024). "the relationship of company life cycle to financial statement comparability moderated by information asymmetry." *Jurnal informasi, perpajakan, akuntansi, dan keuangan publik*, 19(2), 191–210. <https://doi.org/10.25105/jipak.v19i2.20113>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). "Multivariate Data Analysis (7th ed.)." Pearson.
- Handoko, T. H. (2011). "Manajemen (ed. 2)." Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Iskandar, R., Adhim, C., & Apriani, P. (2024). "Kualitas Laporan Keuangan Peran Profitabilitas, Ukuran." *Lensa Ilmiah – Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya*, 3, 54–61.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure." *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Krishnan, G. V., Myllymäki, E. R., & Nagar, N. (2021). "Does financial reporting quality vary across firm life cycle?" *Journal of Business Finance and Accounting*, 48(5–6), 954–987. <https://doi.org/10.1111/jbfa.12508>
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2018). "Management Information Systems: Managing the Digital Firm (15th ed.)." Pearson.
- Oktapania, A., Tri Falia, F., & Negeri Sriwijaya, P. (2024). "pengaruh sistem informasi akuntansi (sia) dan sistem pengendalian internal (spi) terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada bpkad provinsi sumatera selatan." *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi* (Vol. 04, Issue 01). <http://jurnal.bsi.ac.id/index.php/jasika>
- Sikumbang, M., Pakaya, L., Blongkod, H., & Artikel, R. (2020). "Jambura Accounting Review Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kualitas SDM, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Studi Pada OPD Provinsi Gorontalo." *Jambura Accounting Review*, 1(1), 36–47.
- Sugiyono. (2019). "Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D." Bandung: Alfabeta